

**MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN
MATEMATIKA DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI
PEMBELAJARAN EKSPOSITORI SISWA KELAS
VIII SMP NEGERI 1 KAMPAR UTARA
KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

**DELVINOVITA
NIM. 10715000307**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN
MATEMATIKA DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI
PEMBELAJARAN EKSPOSITORI SISWA KELAS
VIII SMP NEGERI 1 KAMPAR UTARA
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd)



Oleh

DELVINOVITA

NIM. 10715000307

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

Delvinovita (2013): Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kampar Utara Kabupaten Kampar

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di SMP Negeri 1 Kampar Utara, terdapat beberapa fenomena yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa pada pelajaran matematika di antaranya : Sebagian siswa jarang mengerjakan tugas yang diberikan guru, baik berupa PR maupun tugas di sekolah. Sebagian siswa bermain ketika mengikuti pelajaran. Siswa terlihat kurang bersemangat mengikuti pelajaran, cenderung diam dan tidak ada keinginan untuk bertanya. Sekitar 90% dari jumlah siswa tidak membuat catatan penting tentang materi yang telah dipelajari. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimanakah peningkatan motivasi belajar pada mata pelajaran Matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kampar Utara Kabupaten Kampar melalui penerapan strategi pembelajaran Ekspositori. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan motivasi belajar Matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kampar Utara Kabupaten Kampar melalui penerapan strategi pembelajaran Ekspositori

Sebagai subyek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kampar Utara Kabupaten Kampar tahun pelajaran 2012-2013 dengan jumlah siswa sebanyak 24 orang. Sedangkan yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah penerapan strategi pembelajaran ekspositori untuk Meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kampar Utara Kabupaten Kampar. Agar penelitian lebih terarah sesuai dengan perencanaan, maka penelitian ini terdiri atas beberapa tahapan yaitu : perencanaan/persiapan tindakan, kemudian pelaksanaan tindakan, serta observasi dan refleksi tindakan.

Berdasarkan hasil penelitian sebelum dilakukan tindakan diperoleh rata-rata alternatif “Ya” sebesar 53,6%. berada pada interval 40% – 55% tergolong kurang baik. Pada siklus I, jawaban alternatif “Ya” diperoleh rata-rata 67% berada pada interval 56% – 75% tergolong cukup baik. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan yaitu diperoleh jawaban alternatif “Ya” diperoleh rata-rata 87% berada pada interval 76%-100% tergolong baik

PENGHARGAAN



Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kampar Utara Kabupaten Kampar”.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini juga tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN SUSKA Pekanbaru beserta Staf.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
3. Bapak Drs. Azwir Salam, M.Ag., selaku pembantu Dekan I UIN SUSKA Riau.
4. Bapak Drs. Hartono, M,Pd., selaku pembantu Dekan II UIN SUSKA Riau.
5. Bapak Drs. Hartono, M,Pd., selaku pembimbing yang telah berusaha mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini .

6. Ibu Dr. Risnawati, M.Pd., selaku ketua Program Studi Pendidikan Matamatika
7. Bapak Anwar, S.Pd., selaku kepala SMP Negeri 1 Kampar Utara Kabupaten Kampar yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini
8. Kepada ayahanda Abbasri Ibunda Hasniar yang telah bersusah payah membesarkan dan menyekolahkan penulis hingga sampai ke Perguruan Tinggi.
9. Kepada suami tercinta yaitu Muzafar dan anak tersayang Mhd. Alfian Fadla yang senantiasa memberikan dukungan moril maupun materil kepada penulis

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas penulis mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin ...

Pekanbaru, 2013

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN	
ABSTRAK	
PENGHARGAAN	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
BAB I	PENDAHULUAN
	1
	A. Latar Belakang Masalah.....
	1
	B. Penegasan Istilah
	4
	C. Rumusan Masalah
	5
	D. Tujuan dan Manfaat Penelitian
	5
BAB II	KAJIAN TEORI
	7
	A. Kerangka Teoretis
	7
	B. Penelitian yang Relevan
	19
	C. Indikator Keberhasilan
	20
	D. Hipotesis Tindakan
	21
BAB III	METODE PENELITIAN
	2
	A. Subjek dan Objek Penelitian
	22
	B. Tempat Penelitian.....
	22
	C. Rancangan Penelitian
	22
	D. Teknik Pengumpulan Data
	25
	E. Teknik Analisis Data
	26
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
	28
	A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian
	28
	B. Hasil Penelitian
	30
	C. Pembahasan
	52
BAB V	PENUTUP
	54
	A. Kesimpulan.....
	54
	B. Saran.....
	54

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel IV.1 : Keadaan Guru SMP Negeri 1 Kecamatan Kampar Utara.....	29
2. Tabel IV.2 : Keadaan Siswa SMP Negeri 1 Kecamatan Kampar Utara ...	30
3. Tabel IV.3 : Data Awal Motivasi Belajar Matematika Siswa VIII SMP Negeri 1 Kecamatan Kampar Utara.....	31
4. Tabel IV.4 : Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan Pertama dan Kedua	36
5. Tabel IV.5 : Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus I	39
6. Tabel IV.6 : Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan Pertama dan Kedua	46
7. Tabel IV.7 : Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus II	49
8. Tabel IV.8 : Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada hakikatnya tugas dan peranan guru sebagai pendidik profesional sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif di dalam kelas, yang lazim disebut proses belajar mengajar. Guru juga bertugas sebagai administrator, evaluator, konselor, dan lain-lain sesuai dengan sepuluh kompetensi (kemampuan) yang dimilikinya. Namun sebagai inti dari kegiatan pendidikan sekolah, proses belajar mengajar sangat menentukan hasil yang akan dicapai.

Selanjutnya belajar adalah merupakan proses kegiatan serta unsur yang sangat penting dalam penyelenggaraan setiap jenjang pendidikan, ini berarti, berhasil atau tidaknya pendidikan tergantung pada belajar yang dialami siswa baik ketika berada di sekolah maupun di rumah. Oleh sebab itu, pemahaman yang benar mengenai arti belajar dalam segala aspek, bentuk mutlak diperlukan para pendidik. Kekeliruan dan ketidak lengkapnya persepsi mereka terhadap proses belajar dan hal-hal yang berkaitan dengannya mungkin akan mengakibatkan kurangbermutunya hasil belajar yang dicapai.

Bertolak dari penjelasan di atas, tugas guru dalam proses belajar mengajar meliputi tugas paedagogis, profesional, kepribadian, dan sosial. Tugas paedagogis adalah tugas membantu, membimbing dan memimpin. Sebagai yang dikemukakan oleh Sardiman :

Untuk dapat mampu melaksanakan tugas mengajar dengan baik, guru harus memiliki kemampuan profesional, yaitu terpenuhinya sepuluh kompetensi guru, yang meliputi (1) Menguasai bahan, (2) Mengelola program belajar

mengajar, (3) Mengelola kelas, (4) Penggunaan media atau sumber, (5) Menguasai landasan-landasan pendidikan, (6) Mengelola interaksi belajar mengajar, (7) Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pelajaran, (8) Mengenal fungsi layanan bimbingan dan penyuluhan di sekolah, (9) Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah dan (10) Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.¹

Dalam proses pembelajaran motivasi belajar sangat diperlukan oleh siswa sebagai mana yang dikemukakan oleh Sobel dan Maletsky bahwa siswa akan belajar secara efektif jika mereka benar-benar tertarik terhadap pelajarannya. Akan tetapi sulit bagi guru-guru untuk menemukan persediaan gagasannya tentang pelajaran secara menarik. Banyak guru yang terlibat dalam rutinitas menyampaikan materi pelajaran sehingga mereka kehilangan waktu dan energi untuk mencari hal-hal yang memotivasi siswanya². Terjadinya perbedaan reaksi ataupun aktivitas dalam belajar seperti yang digambarkan di atas dapat dijelaskan melalui pembahasan tentang perbedaan motivasi. Sebagaimana dikemukakan oleh Hamzah Uno bahwa motivasi belajar adalah dua hal yang saling mempengaruhi.³

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diartikan bahwa motivasi dalam belajar adalah merupakan dorongan dan minat yang dimiliki oleh seorang siswa untuk belajar baik yang datang dari diri sendiri maupun dari luar, hal ini diperkuat oleh pendapat yang dikemukakan oleh Hamzah Uno yang menyatakan bahwa indikator yang mengindikasikan siswa memiliki motivasi dalam belajar adalah memiliki minat dan dorongan dalam belajar.⁴

¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rajawali Press, 2004, h. 164

² Sobel, *Pengajaran Sains di sekolah Dasar*, Jakarta : Gramedia 2004, h. 12

³ Hamzah Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara. 2010, h. 23

⁴ Hamzah Uno, Nurdin Muhammad, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011. h, 253

Dari hasil pengamatan penulis di SMP Negeri 1 Kampar Utara ditemui gejala-gejala atau fenomena pada mata pelajaran Matematika yaitu sebagai berikut:

1. Sebagian siswa jarang mengerjakan tugas yang diberikan guru, baik berupa PR maupun tugas di sekolah.
2. Sebagian siswa bermain ketika mengikuti pelajaran
3. Sebagian siswa tidak bersedia mengemukakan pendapatnya tentang materi yang dipelajari
4. Siswa mudah bosan mengikuti pelajaran, hal ini ditunjukkan banyaknya siswa hanya diam dan tidak bersemangat.

Dari fenomena-fenomena atau gejala-gejala tersebut di atas, terlihat bahwa motivasi belajar tergolong rendah. Berdasarkan analisa sementara peneliti bahwa rendahnya motivasi belajar siswa disebabkan oleh strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang menarik perhatian siswa, karena selama ini guru cenderung menggunakan cara mengajar klasik seperti strategi latihan yaitu pembelajaran lebih banyak diisi oleh siswa mengerjakan latihan sementara guru hanya sebagai pengawas. Kemudian guru lebih cenderung bersifat protektif terhadap siswa, sehingga siswa merasa tidak nyaman dan tidak tertarik untuk mengikuti pembelajaran serta pembelajaran lebih terkesan membosankan bagi siswa.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya guru telah melakukan upaya-upaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, akan tetapi motivasi belajar siswa masih tergolong rendah. Oleh sebab itu, guru perlu

melakukan upaya guna meningkatkan motivasi belajar siswa diantaranya dengan menggunakan strategi pembelajaran yang menarik, karena strategi pembelajaran sangat penting dalam sistem pembelajaran secara keseluruhan.⁵ Diantara strategi pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru adalah strategi pembelajaran Ekspositori. Strategi ini adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal, sehingga siswa tidak kesulitan untuk mencari materi pelajaran.⁶ Dengan demikian peneliti tertarik ingin melakukan suatu tindakan perbaikan terhadap motivasi belajar siswa melalui penelitian dengan judul : **Meninggkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori Siswa Kelas VIII SMP NEGERI 1 Kampar Utara Kabupaten Kampar**

B. Penegasan Istilah

Agar penelitian ini lebih jelas dan guna menghindari terjadinya kesalahan dalam memahami variabel penelitian, maka perlu dijelaskan sebagai berikut :

1. Meningkatkan adalah tinggi, meninggikan. Dalam hal ini adalah meninggikan motivasi siswa dalam belajar.⁷
2. Ekspositori adalah Strategi ini adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada

⁵ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011, h. 11

⁶Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Persada Media Group. 2010, h 181

⁷Depdikbud, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2002, h. 553

siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.⁸

3. Motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non intelektual, dan peranannya yang khas, yaitu menumbuhkan gairah, merasa senang, dan semangat dalam belajar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan perolehan belajar⁹.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu: Bagaimanakah Strategi Pembelajaran Ekspositori dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kampar Utara Kabupaten Kampar?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan motivasi belajar siswa Matematika melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kampar Utara Kabupaten Kampar

⁸ Wina Sanjaya, *Op. Cit*, h. 181

⁹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers. 2010, h. 45.
Edisi Revisi

2. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian dilaksanakan, diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat sebagai berikut:

a. Bagi siswa

- 1) Penelitian dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kampar Utara Kabupaten Kampar dalam belajar
- 2) Meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kampar Utara Kabupaten Kampar

b. Bagi guru

- 1) Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.
- 2) Meningkatkan kemampuan guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

c. Bagi Sekolah :

- 1) Dapat meningkatkan mutu sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa .
- 2) Dapat meningkatkan kualitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini adalah merupakan syarat untuk menyelesaikan studi program strata satu (S.1)
- 2) Memberikan wawasan kepada peneliti terutama hal-hal yang berkaitan dengan proses belajar mengajar.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan (*feeling*) dan didahului dengan adanya tanggapan terhadap adanya tujuan.¹ Lebih lanjut Martin Handoko mengartikan motivasi itu sebagai suatu tenaga atau faktor yang terdapat dalam diri manusia, yang menimbulkan, mengarahkan, dan mengorganisasikan tingkah lakunya.²

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat timbul karena intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat. Dengan demikian dapat disimpulkan pada hakikatnya motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya

¹ Handoko, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*, Yogyakarta : Kanisius, 2002. h. 9

² *Ibid*, h. 9

dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.

Argumen di atas, diperkuat oleh Hamzah yang mengemukakan beberapa cirri-ciri motivasi dalam belajar sebagai berikut :

- a. Adanya hasrat dan keinginan dalam belajar untuk berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d. adanya penghargaan dalam belajar
- e. adanya keinginan yang menarik dalam belajar
- f. Adanya lingkungan yang kondusif dalam belajar sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.³

Motivasi merupakan salah satu komponen yang amat penting dalam pembelajaran dan merupakan sesuatu yang sulit diukur. Kemauan untuk belajar merupakan hasil dari berbagai faktor, yaitu kepribadian, kebiasaan, serta karakteristik belajar siswa. Di dalam kelas akan ditemukan adanya reaksi murid yang berbeda terhadap tugas dan materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Ada sebagian murid yang langsung tertarik yang menyenangi topik-topik pelajaran yang baru yang kita perkenalkan kepadanya, adapula sebagian siswa yang menerima dengan perasaan jengkel ataupun pasrah dan ada lagi yang benar-benar menolak untuk belajar. Terjadinya perbedaan reaksi ataupun Aktivitas dalam belajar seperti yang digambarkan di atas, dapat dijelaskan melalui pembahasan tentang perbedaan motivasi.

Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, dengan kata lain hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Karena motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang

³Hamzah, Uno, *Op. Cit*, h. 23

melakukan usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Sejalan dengan ini peneliti berpendapat bahwa motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Motivasi belajar pada diri siswa dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi, atau tidak adanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar. Selanjutnya mutu hasil belajar akan menjadi rendah, oleh karena itu, motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus menerus. Agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, pada tempatnya diciptakan suasana belajar yang menggembirakan. Dengan demikian jelaslah betapa pentingnya motivasi dalam belajar baik bagi guru maupun siswa hal ini berguna untuk :

- a) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil belajar, contohnya, setelah seorang murid membaca suatu bab materi pelajaran akan lebih mampu menangkap isi materi pelajaran dibandingkan murid yang tidak membaca buku, sehingga mendorong murid yang lain untuk membaca buku sebelum materi pelajaran diberikan oleh guru.
- b) Menginformasikan kekuatan usaha belajar murid, contohnya ; seperti murid yang sudah membaca buku terlebih dahulu akan lebih mampu menangkap isi pelajaran dibandingkan dengan murid yang tidak membaca buku terlebih dahulu. Hal ini berarti bahwa murid yang sudah terlebih dahulu membaca buku mempunyai kemampuan atau usaha dalam belajar dibanding murid yang tidak membaca buku terlebih dahulu.
- c) Mengarahkan kegiatan belajar murid, contoh murid yang terbukti memperoleh nilai yang tidak memuaskan karena selalu bersenda gurau atau bermain pada saat belajar akan mengubah perilaku jika ia menginginkan nilai yang baik.
- d) Membesarkan semangat belajar murid, contohnya murid yang menyadari bahwa ia telah menghabiskan dana yang sangat besar, sementara adiknya masih banyak yang harus dibiayai, maka ia akan berusaha agar cepat lulus.
- e) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja. Murid yang memahami bahwa orang yang tidak berpendidikan akan memperoleh pekerjaan dengan gaji yang rendah, sedangkan orang yang berpendidikan akan mudah memperoleh pekerjaan yang menghasilkan

uang yang banyak, akan berusaha untuk memperoleh nilai yang baik sehingga dapat menyelesaikan sekolah tepat pada waktunya.⁴

Sedangkan pendapat lain juga mengemukakan tentang fungsi motivasi berfungsi sebagai berikut:

- (1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar/bekerja.
- (2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan
- (3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambat suatu pekerjaan.⁵

Jika dianalisa beberapa pendapat para ahli mengenai fungsi motivasi dalam belajar, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi berfungsi sebagai penggerak, pengarah dan penyeleksi perbuatan atau tingkah laku yang akan dikerjakan oleh seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkannya.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Perbuatan atau perilaku manusia ditentukan oleh faktor-faktor didalam dirinya, dan lingkungan. Esungguhnya faktor pribadi dan faktor lingkungan sering berbaur, sehingga sulit menentukan apakah sesuatu benar-benar faktor pribadi, misalnya kebutuhan berafiliasi merupakan kebutuhan pribadi. Jika dilacak terus, tidaklah mungkin bahwa kebutuhan berafiliasi justru sebagai hasil dari interaksi individu yang bersangkutan dengan lingkungan, dalam hal ini interaksi dengan orang lain. Pada dasarnya motif individu muncul dalam tindakan individu setelah “dibentuk” oleh pengaruh lingkungan. Oleh sebab

⁴ Dimiyati dan Munjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002. h 85

⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004, h. 161

itu motif individu untuk melakukan sesuatu, misalnya motif untuk belajar dengan baik, dapat dikembangkan, diperbaiki atau diubah melalui belajar dan latihan, dengan perkataan lain, melalui pengaruh lingkungan.⁶

Berdasarkan penjelasan di atas, maka secara garis besar dapat dijelaskan faktor yang mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar terbagi atas dua yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar. Hal ini diperkuat pendapat yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik bahwa faktor motivasi belajar siswa yaitu faktor intrinsik, adalah motivasi yang murni yang timbul dari dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan yang sesungguhnya. Dalam hal belajar motivasi ini seperti perasaan menyenangkan materi dan kebutuhan terhadap materi tersebut. Kemudian faktor ekstrinsik, adalah motivasi yang timbul berkat dorongan dari luar diri seseorang, seperti pujian, hadiah, peraturan dan tata tertib, suri tauladan orang tua, guru dan sebagainya.⁷

3. Komponen-komponen Motivasi

Motivasi memiliki dua komponen, yakni komponen dalam (*inner component*), dan komponen luar (*outer component*). Komponen dalam adalah perubahan dalam diri seseorang, keadaan merasa tidak puas dan ketegangan psikologis.⁸ Lebih lanjut Slameto menjelaskan bahwa perasaan tidak puas adalah merupakan kebutuhan kepastian keadaan dan lingkungan yang dapat diramalkan, ketidakpastian dan sebagainya. Sedangkan ketegangan psikologis

⁶ Hamzah Uno, *Op. Cit.* h 33

⁷ Oemar Hamalik, *Op. Cit.* h.162

⁸ *Ibid*

merupakan kebutuhan yang paling mendasar bagi manusia.⁹ Kemudian komponen luar (*outer component*) ialah apa yang diinginkan seseorang, tujuan yang menjadi arah kelakuannya. Jadi, komponen dalam adalah kebutuhan-kebutuhan yang ingin dipuaskan, sedangkan komponen luar ialah tujuan yang hendak dicapai.

4. Cara Meningkatkan Motivasi Belajar

Wina Sanjaya menjelaskan usaha yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sebagai berikut :

- a. Memperjelas tujuan yang ingin dicapai. Tujuan yang jelas dapat membuat murid paham kearah mana ia ingin dibawa.
- b. Membangkitkan minat siswa. Siswa akan terdorong untuk belajar, manakala mereka memiliki minat untuk belajar.
- c. Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar. siswa hanya mungkin dapat belajar dengan baik manakala ada dalam suasana yang menyenangkan mereka aman dan bebas dari rasa takut.
- d. Berilah pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan murid. Motivasi akan tumbuh manakala murid merasa dihargai. Memberikan pujian yang wajar merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memberikan penghargaan.
- e. Berikan penilaian, banyak siswa yang belajar karena ingin memperoleh nilai bagus. Untuk itu mereka belajar dengan giat. Bagi sebahagian siswa nilai dapat menjadi motivasi yang kuat.
- f. Berikanlah komentar terhadap hasil pekerjaan murid. Murid butuh penghargaan. Penghargaan bisa dilakukan dengan memberikan komentar yang positif.
- g. Ciptakan persaingan dan kerjasama. Persaingan atau kompetisi yang sehat dapat memberikan pengaruh yang baik untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa.¹⁰

⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cita. 2003. h 171

¹⁰ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2008 , h. 261

5. Ciri-ciri Murid Termotivasi Dalam Belajar

Berdasarkan dari beberapa penjelasan teori di atas, dapat diartikan bahwa murid yang dikata termotivasi dalam belajar adalah murid yang memiliki dorongan untuk belajar, memiliki sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki pelajaran lebih luas serta memiliki sikap yang kreatif dalam belajar. Hal ini senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sardiman bahwa murid yang memiliki motivasi adalah sebagai berikut :

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- d. Lebih senang bekerja sendiri
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal .¹¹

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, maka secara oprasional dapat disimpulkan indikator motivasi dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Hadir tepat waktu sesuai dengan jadwal.
- 2) Siswa mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan
- 3) Siswa memberikan tanggapan terhadap materi pelajaran
- 4) Siswa memberikan pertanyaan kepada guru tentang materi pelajaran
- 5) Siswa mempertahankan pendapatnya
- 6) Siswa lebih senang bekerja sendiri
- 7) Siswa mengikuti pelajaran dengan tertib
- 8) Memperhatikan penjelasan guru

¹¹Sardiman, *Op. Cit*, h. 83

6. Pengertian Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran adalah komponen umum dari suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang akan digunakan secara bersama-sama.¹² Strategi ini adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Roy Killen (dalam WinaSanjaya) menamakan strategi ekspositori dengan istilah strategi pembelajaran langsung (Direct Instruction). Karena dalam hal ini siswa tidak dituntut untuk menemukan materi itu. Materi pelajaran seakan-akan sudah jadi. Oleh karena strategi ekspositori lebih menekankan kepada proses bertutur, maka sering juga dinamakan istilah strategi “chalk and talk”. Terdapat beberapa karakteristik strategi pembelajaran ekspositori. Pertama, dilakukan dengan cara penyampaian materi pelajaran secara verbal. Kedua, biasanya materi pelajaran yang disampaikan adalah materi pelajaran yang sudah jadi, seperti data atau fakta, konsep-konsep tertentu. Ketiga, tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi pelajaran itu sendiri. Artinya setelah proses pembelajaran berakhir siswa diharapkan dapat memahaminya dengan benar dengan cara dapat mengungkapkan kembali materi yang telah diuraikan. Lebih lanjut “strategi pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru (teacher centered approach)”. Dikatakan demikian, sebab guru memegang peran yang sangat dominan. Melalui strategi ini guru menyampaikan materi pembelajaran

¹² Etin Solihatin, *Strategi Pembelajaran PPKN*, Jakarta: Bumi Aksara. 2012, h 3

secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan itu dapat dikuasai siswa dengan baik. Fokus utama strategi ini adalah kemampuan akademik siswa (*academica chievement student*).¹³

7. Prinsip-prinsip Penggunaan Strategi Ekspositori

Wina Sanjaya dalam penggunaan strategi ekspositori dapat prinsip-prinsip pembelajaran yang harus diperhatikan oleh setiap guru antara lain :

- a. Berorientasi pada Tujuan Walaupun penyampaian materi pelajaran merupakan ciri utama dalam strategi ini, namun tidak berarti proses penyampaian materi tanpa tujuan pembelajaran, justru tujuan itulah yang harus menjadi pertimbangan utama dalam penggunaan strategi ini.
- b. Prinsip Komunikasi Proses pembelajaran dapat dikatakan sebagai proses komunikasi, yang menunjuk pada proses penyampaian pesan dari seseorang (sumber pesan) kepada seseorang atau sekelompok orang (penerima pesan). Pesan yang ingin disampaikan dalam hal ini adalah materi pelajaran yang telah diorganisir dan disusun dengan tujuan tertentu yang ingin dicapai. Dalam proses komunikasi guru berfungsi sebagai sumber pesan dan siswa berfungsi sebagai penerima pesan.
- c. Prinsip Kesiapan dalam teori belajar koneksionisme, “kesiapan” merupakan salah satu belajar. Inti dari hukum ini adalah guru harus terlebih dahulu memosisikan siswa dalam keadaan siap baik secara fisik maupun psikis untuk menerima pelajaran. Jangan memulai pelajaran, manakala siswa belum siap untuk menerimanya.
- d. Prinsip Berkelanjutan Proses pembelajaran ekspositori harus dapat mendorong siswa untuk mau mempelajari materi pelajaran lebih lanjut. Pembelajaran bukan hanya berlangsung pada saat itu, akan tetapi juga untuk waktu selanjutnya.¹⁴

8. Komponen-komponen Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Ekspositri

Pada Pelaksanaannya strategi ekspositori memiliki beberapa komponen yang mesti diperhatikan, secara garis besar dapat dielaskan sebagai berikut :

- a. Persiapan (*Preparation*)

¹³ <http://mirzaandie.blogspot.com/2009/03/strategi-pembelajaran.html>. h 1

¹⁴ Wina Sanjaya *Op. Cit.*, h 181

Tahap persiapan berkaitan dengan mempersiapkan siswa untuk menerima pelajaran. Dalam strategi ekspositori, keberhasilan pelaksanaan pembelajaran sangat bergantung pada langkah persiapan. Tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan persiapan yaitu :

- 1) Mengajak siswa keluar dari kondisi mental yang pasif.
- 2) Membangkitkan motivasi dan minat siswa untuk belajar.
- 3) Merangsang dan mengubah rasa ingin tahu siswa.
- 4) Menciptakan suasana dan iklim pembelajaran yang terbuka.

b. Penyajian (*Presentation*)

Tahap penyajian adalah langkah penyampaian materi pelajaran sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan. Hal yang harus diperhatikan oleh guru adalah bagaimana materi pelajaran dapat dengan mudah ditangkap dan dipahami oleh siswa. Oleh sebab itu, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan langkah ini diantaranya : Penggunaan bahasa, intonasi suara, Menjaga kontak mata dengan siswa, serta menggunakan kemampuan guru untuk menjaga agar suasana kelas tetap hidup dan menyenangkan.

c. Korelasi (*Correlation*)

Tahap korelasi adalah langkah yang dilakukan untuk memberikan makna terhadap materi pelajaran, baik makna untuk memperbaiki struktur pengetahuan yang telah dimiliki siswa maupun makna untuk meningkatkan kualitas kemampuan berpikir dan kemampuan motorik siswa.

d. Menyimpulkan (*Generalization*)

Menyimpulkan adalah tahapan untuk memahami inti (core) dari materi pelajaran yang telah disajikan. Sebab melalui langkah menyimpulkan, siswa dapat mengambil inti sari dari proses penyajian. Menyimpulkan berarti pula memberikan keyakinan kepada siswa tentang kebenaran suatu paparan. Sehingga siswa tidak merasa ragu lagi akan penjelasan guru. Menyimpulkan bisa dilakukan dengan cara mengulang kembali inti-inti materi yang menjadi pokok persoalan, memberikan beberapa pertanyaan yang relevan dengan materi yang diajarkan, dan membuat mapping atau pemetaan keterkaitan antar pokok-pokok materi.

e. Mengaplikasikan (*Aplication*)

Tahap aplikasi adalah langkah untuk mengukur kemampuan siswa setelah mereka menyimak penjelasan guru. Langkah ini merupakan langkah yang sangat penting dalam proses pembelajaran ekspositori. Sebab melalui langkah ini guru akan dapat mengumpulkan informasi tentang penguasaan dan pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Teknik yang biasa dilakukan pada langkah ini diantaranya, dengan membuat tugas yang relevan, serta dengan memberikan tes materi yang telah diajarkan untuk dikerjakan oleh siswa.¹⁵

¹⁵ *Ibid*

9. Keunggulan dan Kelemahan Strategi Pembelajaran Ekspositori

a. Keunggulan

Strategi pembelajara ekspositori merupakan strategi yang banyak dan sering digunakan. Hal ini disebabkan strategi ini memiliki beberapa keunggulan diantaranya:

- 1) Dengan strategi ini bisa mengontrol urutan dan keluasan materi pembelajaran
- 2) Strategi ini sangat efektif apabila maateri pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa cukup luas.
- 3) Siswa dapat mendengarkan penuturan tentang materi pelajaran
- 4) Bisa digunakan untuk jumlah siswa dan ukuran kelas yang besar.

b. Kelemahan

Disamping memiliki keunggulan strategi ekspositori juga memiliki beberapa kelaman siantaranya :

- 1) Strategi ini haya dapat digunakan untuk siswa yang memiliki kemampuan dan menyimak yang baik
- 2) Tidak dapat melayani perbedaan individu, kemampuan, pengetahuan dan lainnya
- 3) Sulit untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam hal kemampuan sosialisasi, hubungan interpersonal serta kemampuan berpikir kritis karena strategi ini disampaikan dengan ceramah.¹⁶

¹⁶ *Ibid*

10. Langkah-langkan Strategi Pembelajaran Ekspositori

Berdasarkan penjelasan teori di atas, dapat dirumuskan beberapa langkah dalam pelaksanaan strategi pembelajaran Ekspositori sebagai berikut :

- a. Guru mempersiapkan siswa untuk menerima pelajaran.
- b. Guru penyampaian materi pelajaran sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan
- c. Guru memberikan makna terhadap materi pelajaran, yang menghubungkan dengan pengetahuan siswa untuk meningkatkan kualitas kemampuan berpikir dan kemampuan motorik siswa.
- d. Guru menyimpulkan inti dari materi yang telah disajikan
- e. Guru melakukan tindakan lanjut untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disajikan

11. Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori

Salah satu kemampnan dan keahlian utama yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kemampuan bidang pendidikan dan keguruan., khususnya terkait dengan strategi pembelajaran. Seorang guru tidak hanya dituntut untuk menguasai bidang studi yang akan diajarkan saja, tetapi juga harus menguasai dan mampu mengajar pengetahuan dan keterampilan tersebut pada peserta didik. Pada dasarnya penggunaan strategi pembelajaran adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.¹⁷

¹⁷ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Komperatif*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011, h. 49

Berdasarkan penjelasan teori di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan strategi pembelajaran oleh guru dalam mentransfer pengetahuan kepada siswa agar dapat menarik perhatian atau motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, artinya apapun nama dan sistem strateginya semua dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan beberapa karya ilmiah yang peneliti baca, baik pada pustaka fakultas Tarbiyah maupun pustaka Universitas, peneliti menemui karya ilmiah yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Saudari Pemliati dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2010 dengan judul : Penggunaan Strategi Ekspositori Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar murid pada Mata Pelajaran Agama Islam Materi Kisah Nabi Adam AS dan Nabi Muhammad SAW di Kelas IV SDN 010 Sumber Sari Jaya Kecamatan Teluk Belengkong Kabupaten Indragiri Hilir.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat relevansi antara penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh saudari Ermi Zarti yaitu sama-sama menggambarkan upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Sedangkan perbedaannya adalah: peneliti menerapkan Strategi Ekspositori pada pelajaran Matematika sementara saudari Pemliati menerapkan Strategi Ekspositori pada pelajaran Matematika dengan hasil penelitian yaitu hasil belajar siswa secara klasikal 75,3%.

C. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Hasil

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila motivasi belajar siswa berada pada kategori baik mencapai 75%¹⁸. Adapun indikator pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. 76% - 100% tergolong baik
- b. 56% – 75% tergolong cukup baik
- c. 40% – 55% tergolong kurang baik
- d. 40% kebawah tergolong tidak baik”.¹⁹

2. Indikator Kinerja

- a. Aktivitas guru
 - 1) Guru mempersiapkan siswa untuk menerima pelajaran.
 - 2) Guru penyampaian materi pelajaran sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan
 - 3) Guru memberikan makna terhadap materi pelajaran, yang menghubungkan dengan pengetahuan siswa untuk meningkatkan kualitas kemampuan berpikir dan kemampuan motorik siswa.
 - 4) Guru menyimpulkan inti dari materi yang telah disajikan
 - 5) Guru melakukan tindakan lanjut untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disajikan
- b. Motivasi Belajar siswa

¹⁸ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008, h. 257

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002, h. 313

- 1) Siswa tekun mengerjakan tugas (dapat mengerjakan tugas secara terus menerus dari waktu yang lama sebelum selesai).
- 2) Hadir tepat waktu sesuai dengan jadwal.
- 3) Siswa mengerjakan tugas belajar sesuai dengan waktu yang telah ditentukan
- 4) Siswa memberikan tanggapan terhadap materi pelajaran
- 5) Siswa memberikan pertanyaan kepada guru tentang materi pelajaran
- 6) Siswa mengikuti pelajaran dengan tertib
- 7) Memperhatikan penjelasan guru

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Sebagai subyek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kampar Utara Kabupaten Kampar tahun pelajaran 2011-2012 dengan jumlah siswa sebanyak 24 orang. Sedangkan yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah penerapan strategi pembelajaran ekspositori untuk Meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kampar Utara Kabupaten Kampar

B. Tempat Penelitian

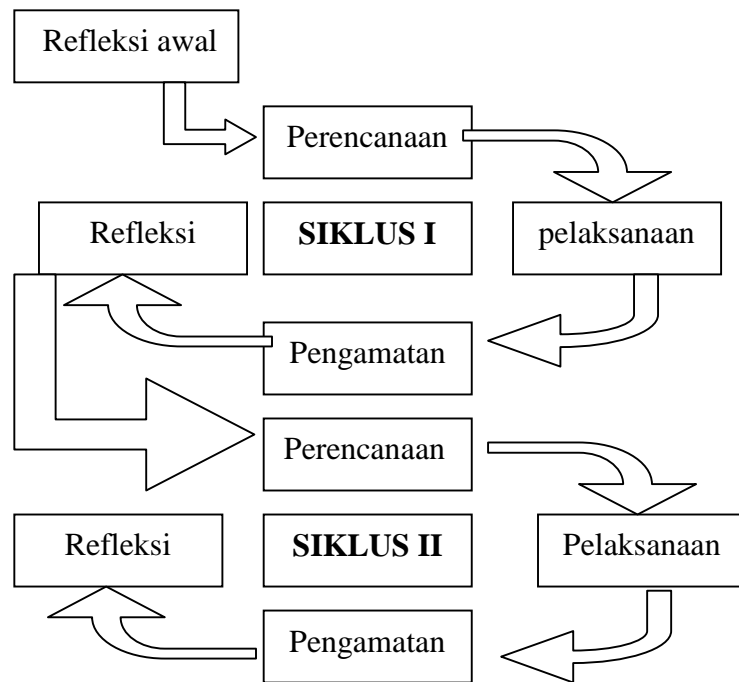
Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kampar Utara Kabupaten Kampar. Adapun waktu penelitian ini direncanakan bulan Juli sampai dengan Oktober 2012

C. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli hingga Oktober 2012. Penelitian ini terdiri dari 4 siklus. Adapun setiap siklus dilakukan dalam 1 kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan strategi pembelajaran yang diteliti. Sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya.

Agar lebih jelas mengenai rencana penelitian dapat dilihat daur siklus penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Arikunto,¹ sebagai berikut :

¹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007, h. 16



1. Perencanaan

Perencanaan merupakan persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan. Adapun yang akan dipersiapkan yaitu:

- Menyusun rencana pembelajaran berdasarkan langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran ekspositori. Dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan
- Menyiapkan format pengamatan atau lembar observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran ekspositori
- Meminta kesediaan teman sejawat untuk menjadi observer dalam pelaksanaan pembelajaran.

2. Implementasi tindakan

a. Persiapan

Tahap persiapan ini berkaitan dengan mempersiapkan siswa untuk menerima pelajaran. Yang dilakukan dalam langkah persiapan yaitu:

- 1) Berikan sugesti yang positif dan hindari sugesti yang negatif
- 2) Mulai dengan mengemukakan tujuan yang harus dicapai
- 3) Membuka file dalam otak siswa

b. Penyajian. Langkah penyajian adalah langkah penyampaian materi pelajaran sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan.

c. Korelasi. Langkah meghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa.

d. Menyimpulkan. Tahapan untuk memahami inti (core) dari materi pelajaran yang telah disajikan.

e. Mengaplikasikan. Langkah unjuk kemampuan siswa setelah mereka menyimak penjelasan guru.

3. Observasi

Agar tindakan yang dilakukan dapat diketahui kualitasnya (apakah sudah sesuai dengan rencana), maka dilakukan pengamatan. Pengamatan dilakukan oleh peneliti (observer) pada waktu guru bidang studi matematika melakukan tindakan. Peneliti mengamati dan mencatat jalannya kegiatan, sehingga tindakan yang tidak sesuai dengan perencanaan dapat segera diketahui. Berdasarkan pengamatan ini, akan dapat ditentukan hal-hal apa

yang harus segera diperbaiki agar tindakan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

4. Refleksi

Setelah perbaikan pembelajaran dilaksanakan, guru dan observer melakukan diskusi dan menganalisa hasil dari proses pembelajaran yang dilaksanakan, sehingga diketahui keberhasilan dan kelemahan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Hasil dari analisa data tersebut dijadikan sebagai landasan untuk siklus berikutnya, sehingga antara siklus I dan siklus berikutnya ada kesinambungan dan diharapkan kelemahan pada siklus yang pertama sebagai dasar perbaikan pada siklus yang berikutnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yaitu dengan data kualitatif dan data kuantitatif. Data Kualitatif Yaitu data yang mendeskripsikan peristiwa yang telah diamati untuk memperoleh hasil kesimpulan, misalnya observasi tentang hasil tes. Observasi, yaitu pengamatan yang dilakukan secara langsung kepada objek penelitian.

Sedangkan yang kedua data kuantitatif adalah data yang berwujud angka-angka hasil perhitungan dapat di proses dengan cara di jumlahkan dan dibandingkan sehingga dapat diperoleh persentase.

1. Observasi

Adapun yang diobservasi atau kegunaan observasi dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui aktivitas guru selama pembelajaran dengan strategi pembelajaran ekspositori
- b. Untuk mengetahui aktivitas dan otivasi siswa selama pembelajaran melalui strategi pembelajaran ekspositori

E. Teknik Analisi Data

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase², yaitu sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

100% = Bilangan Tetap

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori, maka dilakukan pengelompokkan atas 4 kriteria penilaian yaitu baik, cukup, kurang baik dan tidak baik, Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

² Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004. h. 43

- a. 76% - 100% tergolong baik
- b. 56% – 75% tergolong cukup baik
- c. 40% – 55% tergolong kurang baik
- d. 40% kebawah tergolong tidak baik”.³

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002, h. 313

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan menganalisis hasil observasi pada siklus sebelum dilakukan tindakan terhadap motivasi belajar siswa bahwa motivasi belajar siswa secara klasikal pada pelajaran Matematika diperoleh rata-rata sebesar 53,6 %. Agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 1
Data Awal Motivasi Belajar Matematika Siswa

NO	Nama Siswa	Aktivitas yang Diamati							Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	Ya	Tidak
1	001	√	√		√	√	√	√	6	1
2	002	√	√	√			√		4	3
3	003			√		√	√	√	4	3
4	004	√	√		√			√	4	3
5	005		√		√	√	√	√	5	2
6	006		√	√				√	3	4
7	007	√				√	√	√	4	3
8	008	√	√	√		√			4	3
9	009			√	√		√	√	4	3
10	010	√	√				√		3	4
11	011		√	√		√		√	4	3
12	012	√	√					√	3	4
13	013			√	√		√	√	4	3
14	014	√	√					√	3	4
15	015		√			√	√		3	4
16	016			√	√		√	√	4	3
17	017	√	√	√		√			4	3
18	018		√				√	√	3	4
19	019	√			√		√		3	4
20	020			√		√	√	√	4	3
21	021		√					√	2	5
22	022	√	√			√	√		4	3
23	023			√				√	2	5
24	024	√	√		√	√	√	√	6	1
	Jumlah	12	16	11	8	11	15	17	90	78
	Rata-rata (%)	50%	67%	46%	33%	46%	63%	71%	53,6%	46,4%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2012

Dari tabel IV. 1 di atas, dapat dijelaskan bahwaasi belajar siswa sebelum dilakukan tindakan secara keseluruhan yang diperoleh rata-rata alternatif “Ya” sebesar 53,6%. Dan jawaban alternatif “Tidak” diperoleh rata-rata 46,4%. Kemudian jika dirata-ratakan motivasi belajar secara keseluruhan jawaban alternatif “Ya” diperleh rata-rata 53,6% berada pada interval 40% – 55% tergolong kurang baik. Adapun motivasi belajar siswa pada tiap aspek dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Siswa tekun mengerjakan tugas (dapat mengerjakan tugas secara terus menerus dari waktu yang lama sebelum selesai). Pada aspek ini diperoleh rata-rata 50% berada pada interval 40% – 55% tergolong kurang baik
- 2) Hadir tepat waktu sesuai dengan jadwal. Pada aspek ini diperoleh rata-rata 67% berada pada interval 56% – 75% tergolong cukup baik.
- 3) Siswa mengerjakan tugas belajar sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Pada aspek ini diperoleh rata-rata 46% berada pada interval 40% – 55% tergolong kurang baik
- 4) Siswa memberikan tanggapan terhadap materi pelajaran. Pada aspek ini diperoleh rata-rata 33% berada pada interval 40% – 55% tergolong kurang baik
- 5) Siswa memberikan pertanyaan kepada guru tentang materi pelajaran. Pada aspek ini diperoleh rata-rata 46% berada pada interval 40% – 55% tergolong kurang baik

- 6) Siswa mengikuti pelajaran dengan tertib. Pada aspek ini diperoleh rata-rata 63% berada pada interval 56% – 75% tergolong cukup baik.
- 7) Memperhatikan penjelasan guru. Pada aspek ini diperoleh rata-rata 71% berada pada interval 56% – 75% tergolong cukup baik

Bertolak dari data di atas, maka peneliti melakukan langkah suatu tindakan guna mengatasi masalah rendahnya motivasi belajar siswa khususnya pada pelajaran Matematika melalui penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori. Adapun tindakan perbaikan tersebut yaitu pada siklus I, langkah-langkah tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan merupakan persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan. Adapun yang akan dipersiapkan yaitu:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran berdasarkan langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran ekspositori. Dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan
- 2) Menyiapkan format pengamatan atau lembar observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran ekspositori
- 3) Meminta kesediaan teman sejawat untuk menjadi observer dalam pelaksanaan pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada Kamis tanggal 12 Juli 2012. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kampar Utara Kabupaten Kampar. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal pembelajaran, yang dilaksanakan selama lebih kurang 15 menit Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan strategi pembelajaran yang digunakan yaitu Strategi Pembelajaran Ekspositori, yang dilaksanakan selama lebih kurang 50 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 25 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Kegiatan awal : (15 Menit)

- a) Guru dan memulai pelajaran dengan salam dan do'a
- b) Guru melakukan absensi siswa
- c) Guru menjelaskan secara singkat teknik pelaksanaan Strategi Pembelajaran Ekspositori
- d) Guru mempersiapkan siswa untuk menerima pelajaran.

2) Kegiatan inti : (50 Menit)

- a) Guru penyampaian materi pelajaran sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan

- b) Guru memberikan makna terhadap materi pelajaran, yang menghubungkan dengan pengetahuan siswa untuk meningkatkan kualitas kemampuan berpikir dan kemampuan motorik siswa.

3) Kegiatan akhir : (25 Menit)

- a) Guru menyimpulkan inti dari materi yang telah disajikan
- b) Guru melakukan tindakan lanjut untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disajikan
- c) Guru dan siswa menutup pembelajaran dengan doa dan salam

Sedangkan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 13 Juli 2012. Secara rinci pelaksanaan pembelajaran pertemuan kedua dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Kegiatan awal : (15 Menit)

- a) Guru dan memulai pelajaran dengan salam dan do'a
- b) Guru melakukan absensi siswa
- c) Guru memberikan melakukan *Free test*
- d) Guru memberikan aperspsi berkaitan dengan materi yang akan diajarkan

2) Kegiatan inti : (40 Menit)

- a) Guru penyampaian materi pelajaran sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan
- b) Guru memberikan makna terhadap materi pelajaran, yang menghubungkan dengan pengetahuan siswa untuk meningkatkan kualitas kemampuan berpikir dan kemampuan motorik siswa.

3) Kegiatan akhir : (35 Menit)

- a) Guru menyimpulkan inti dari materi yang telah disajikan
- b) Guru memberikan soal tes tertulis kepada siswa sebagai bentuk evaluasi
- c) Guru dan siswa menutup pembelajaran dengan doa dan salam

c. Observasi Aktivitas Guru

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini difokuskan pada proses maupun hasil tindakan pembelajaran, yakni untuk mengetahui aktivitas guru dan motivasi belajar siswa pada pelajaran Matematika. Adapun lembar observasi aktivitas guru diisi oleh observer yaitu teman sejawat sedangkan lembar observasi motivasi belajar siswa diisi oleh peneliti yang merangkap sebagai guru.

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah merupakan gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir, dalam proses pembelajaran dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori. Aktivitas guru terdiri dari 9 jenis aktivitas, lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel.IV. 2
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan Pertama dan Kedua

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Jumlah	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru dan memulai pelajaran dengan salam dan do'a	√		√		2	0
2	Guru melakukan absensi siswa	√		√		2	0
3	Guru menjelaskan secara singkat teknik pelaksanaan Strategi Pembelajaran Ekspositori	√		√		2	0
4	Guru mempersiapkan siswa untuk menerima pelajaran.		√	√		1	1
5	Guru penyampaian materi pelajaran sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan	√		√		2	0
6	Guru memberikan makna terhadap materi pelajaran, yang menghubungkan dengan pengetahuan siswa untuk meningkatkan kualitas kemampuan berpikir dan kemampuan motorik siswa.		√		√	0	2
7	Guru menyimpulkan inti dari materi yang telah disajikan		√	√		1	1
8	Guru melakukan tindakan lanjut untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disajikan		√		√	0	2
9	Guru dan siswa menutup pembelajaran dengan doa dan salam	√		√		2	0
Jumlah		5	4	7	2	12	6
Persentase		56%	44%	78%	22%	67%	33%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2012

Dari tabel VI. 2 di atas, dapat dijelaskan bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1, secara keseluruhan yang diperoleh rata-rata alternatif “Ya” sebesar 56%. Dan jawaban alternatif “Tidak” diperoleh rata-rata 44%. Sedangkan pada pertemuan 2 jawaban alternatif “Ya” diperoleh rata-rata 78% Dan jawaban alternatif “Tidak” diperoleh rata-rata 22%.. Kemudian jika dirata-ratakan aktivitas guru secara keseluruhan pada siklus I maka jawaban alternatif

“Ya” diperoleh rata-rata 67% berada pada interval 67% – 75% tergolong cukup baik. Adapun aktivitas guru pada aspek dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Guru dan memulai pelajaran dengan salam dan do'a. Jawaban alternatif “Ya’ pada pertemuan 1 dan 2 terlaksana
- 2) Guru melakukan absensi siswa. Jawaban alternatif “Ya’ pada pertemuan 1 dan 2 terlaksana
- 3) Guru menjelaskan secara singkat teknik pelaksanaan Strategi Pembelajaran Ekspositori. Jawaban alternatif “Ya’ pada pertemuan 1 dan 2 terlaksana
- 4) Guru mempersiapkan siswa untuk menerima pelajaran. Jawaban alternatif “Ya’ pada pertemuan 1 tidak terlaksana dan pertemuan 2 terlaksana
- 5) Guru penyampaian materi pelajaran sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan. Jawaban alternatif “Ya’ pada pertemuan 1 dan 2 terlaksana
- 6) Guru memberikan makna terhadap materi pelajaran, yang menghubungkan dengan pengetahuan siswa untuk meningkatkan kualitas kemampuan berpikir dan kemampuan motorik siswa. Jawaban alternatif “Ya’ pada pertemuan 1 dan 2 tidak terlaksana
- 7) Guru menyimpulkan inti dari materi yang telah disajikan. Jawaban alternatif “Ya’ pada pertemuan 1 tidak dan pada pertemuan 2 terlaksana
- 8) Guru melakukan tindakan lanjut untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disajikan. Jawaban alternatif “Ya’ pada pertemuan 1 dan 2 tidak terlaksana

- 9) Guru dan siswa menutup pembelajaran dengan doa dan salam. Jawaban alternatif “Ya” pada pertemuan 1 dan 2 terlaksana

d. Observasi Motivasi Belajar Siswa

Observasi terhadap motivasi belajar siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah indikator motivasi belajar siswa adalah 7, sedangkan jumlah siswa yang dilakukan observasi adalah 24 orang. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV.3
Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus I

No	Aktivitas yang Diamati	Siklus / Pertemuan		Total
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	
1	Siswa tekun mengerjakan tugas (dapat mengerjakan tugas secara terus menerus dari waktu yang lama sebelum selesai).	58%	75%	67%
2	Hadir tepat waktu sesuai dengan jadwal.	79%	88%	83%
3	Siswa mengerjakan tugas belajar sesuai dengan waktu yang telah ditentukan	50%	67%	58%
4	Siswa memberikan tanggapan terhadap materi pelajaran	38%	46%	42%
5	Siswa memberikan pertanyaan kepada guru tentang materi pelajaran	54%	67%	60%
6	Siswa mengikuti pelajaran dengan tertib	75%	83%	79%
7	Memperhatikan penjelasan guru	75%	88%	81%
Rata-rata Klasikal		61%	73%	67%

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2012

Dari tabel VI. 3 di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi belajar siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori pada pertemuan 1 diperoleh motivasi belajar siswa jawaban alternatif “Ya” diperoleh rata-rata 61% berada pada interval 67%-75% tergolong cukup baik. Sedangkan pada pertemuan 2 diperoleh rata-rata 73% berada pada interval 67%-75% tergolong cukup. Sedangkan secara klasikal motivasi belajar siswa pada siklus I diperoleh jawaban alternatif “Ya” diperoleh rata-rata 67% berada pada interval 67%-75% tergolong cukup. Kemudian motivasi belajar siswa pada tiap indikator dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Siswa tekun mengerjakan tugas (dapat mengerjakan tugas secara terus menerus dari waktu yang lama sebelum selesai). Diperoleh rata-rata sebesar 67%
- 2) Hadir tepat waktu sesuai dengan jadwal. Diperoleh rata-rata sebesar 83%
- 3) Siswa mengerjakan tugas belajar sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Diperoleh rata-rata sebesar 58%
- 4) Siswa memberikan tanggapan terhadap materi pelajaran. Diperoleh rata-rata sebesar 42%
- 5) Siswa memberikan pertanyaan kepada guru tentang materi pelajaran. Diperoleh rata-rata sebesar 60%

6) Siswa mengikuti pelajaran dengan tertib. Diperoleh rata-rata sebesar 79%

7) Memperhatikan penjelasan guru. Diperoleh rata-rata sebesar 81%

Berdasarkan penjelasan di atas, terdapat beberapa kekurangan dan kelemahan motivasi belajar siswa terutama pada aspek : Siswa mengerjakan tugas belajar sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Siswa memberikan tanggapan terhadap materi pelajaran. Siswa memberikan pertanyaan kepada guru tentang materi pelajaran

e. Refleksi

Refleksi siklus I diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer, yang berperan sebagai observer yaitu teman sejawat. Adapun refleksi siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Pada tahap perencanaan, pada dasarnya guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan semaksimal mungkin. Kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas pada silabus dan RPP yang telah dipersiapkan. Dengan demikian, pada siklus berikutnya guru tidak akan melakukan perubahan pada tahap perencanaan melainkan hanya akan lebih meningkatkan kinerja guna mengoptimalkan proses pembelajaran sesuai dengan prosedur Strategi pembelajara Ekspositori untuk mencapai tujuan secara maksimal.
- 2) Pada tahap pelaksanaan tindakan untuk siklus I, secara keseluruhan tergolong cukup baik, artinya dari 9 indikator aktivitas guru secara

keseluruhan pada siklus I maka jawaban alternatif “Ya” diperoleh rata-rata 67% berada pada interval 67% – 75% tergolong cukup baik. Dengan demikian perlu dilakukan tindakan perbaikan terhadap aktivitas guru terutama pada aspek: Guru memberikan makna terhadap materi pelajaran, yang menghubungkan dengan pengetahuan siswa untuk meningkatkan kualitas kemampuan berpikir dan kemampuan motorik siswa. Guru melakukan tindakan lanjut untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disajikan

- 3) Sedangkan untuk motivasi belajar siswa jawaban alternatif “Ya” pada siklus I diperoleh jawaban alternatif “Ya” diperoleh rata-rata 67% berada pada interval 67%-75% tergolong cukup. Kemudian terdapat beberapa kelemahan terhadap motivasi belajar siswa terutama pada aspek : Siswa mengerjakan tugas belajar sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Siswa memberikan tanggapan terhadap materi pelajaran. Siswa memberikan pertanyaan kepada guru tentang materi pelajaran

Berdasarkan hasil refleksi di atas, maka peneliti sekaligus merangkap sebagai guru melakukan tindakan perbaikan dengan cara meningkatkan kinerja yaitu pada siklus II sebagai berikut :

2. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan merupakan persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan. Adapun yang akan dipersiapkan yaitu:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran berdasarkan langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran ekspositori. Dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan
- 2) Menyiapkan format pengamatan atau lembar observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran Ekspositori
- 3) Meminta kesediaan teman sejawat untuk menjadi observer dalam pelaksanaan pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada Kamis tanggal 26 Juli 2012. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kampar Utara Kabupaten Kampar. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal pembelajaran, yang dilaksanakan selama lebih kurang 15 menit Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan strategi pembelajaran yang digunakan yaitu Strategi Pembelajaran Ekspositori, yang dilaksanakan selama lebih kurang 50 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 25 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Kegiatan awal : (15 Menit)

- c) Guru dan memulai pelajaran dengan salam dan do'a
- d) Guru melakukan absensi siswa
- e) Guru memberikan melakukan Free test
- f) Guru memberikan aperspsi berkaitan dengan materi yang akan diajarkan

2) Kegiatan inti : (50 Menit)

- a) Guru penyampaian materi pelajaran sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan
- b) Guru memberikan makna terhadap materi pelajaran, yang menghubungkan dengan pengetahuan siswa untuk meningkatkan kualitas kemampuan berpikir dan kemampuan motorik siswa.

3) Kegiatan akhir : (25 Menit)

- a) Guru menyimpulkan inti dari materi yang telah disajikan
- b) Guru melakukan tindakan lanjut untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disajikan
- c) Guru dan siswa menutup pembelajaran dengan doa dan salam

Sedangkan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 25 Juli 2012. Secara rinci pelaksanaan pembelajaran pertemuan kedua dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Kegiatan awal : (15 Menit)

- a) Guru dan memulai pelajaran dengan salam dan do'a
- b) Guru melakukan absensi siswa

- c) Guru memberikan melakukan *Free test*
- d) Guru memberikan aperspsi berkaitan dengan materi yang akan diajarkan

2) Kegiatan inti : (40 Menit)

- a) Guru penyampaian materi pelajaran sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan
- b) Guru memberikan makna terhadap materi pelajaran, yang menghubungkan dengan pengetahuan siswa untuk meningkatkan kualitas kemampuan berpikir dan kemampuan motorik siswa.

3) Kegiatan akhir : (35 Menit)

- a) Guru menyimpulkan inti dari materi yang telah disajikan
- b) Guru memberikan soal tes tertulis kepada siswa sebagai bentuk evaluasi
- c) Guru dan siswa menutup pembelajaran dengan doa dan salam

c. Observasi Aktivitas Guru

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini difokuskan pada proses maupun hasil tindakan pembelajaran, yakni untuk mengetahui aktivitas guru dan motivasi belajar siswa pada pelajaran Matematika. Adapun lembar observasi aktivitas guru diisi oleh observer yaitu teman sejawat sedangkan lembar observasi motivasi belajar siswa diisi oleh peneliti yang merangkap sebagai guru.

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah merupakan gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan

kegiatan akhir, dalam proses pembelajaran dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori. Aktivitas guru terdiri dari 9 jenis aktivitas, lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel.IV. 4
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan Pertama dan Kedua

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Jumlah	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru dan memulai pelajaran dengan salam dan do'a	√		√		2	0
2	Guru melakukan absensi siswa	√		√		2	0
3	Guru memberikan melakukan <i>Free test</i>	√		√		2	0
3	Guru memberikan aperspsi berkaitan dengan materi yang akan diajarkan	√		√		2	0
5	Guru penyampaian materi pelajaran sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan	√		√		2	0
4	Guru memberikan makna terhadap materi pelajaran, yang menghubungkan dengan pengetahuan siswa untuk meningkatkan	√		√		2	0
7	Guru menyimpulkan inti dari materi yang teah disajikan	√		√		2	0
5	Guru melakukan tindakan lanjut untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa	√		√		2	0
9	Guru dan siswa menutup pembelajaran dengan doa dan salam	√		√		2	0
Jumlah		9	0	9	0	18	0
Persentase		100%	0%	100%	0%	100%	0%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2012

Dari tabel VI. 4 di atas, dapat dijelaskan bahwa aktivitas guru pada siklus II pertemuan 1, secara kesusluruhan yang diperoleh rata-rata alternatif “Ya” sebesar 100%. Sedangkan pada pertemuan 2 jawaban alternatif “Ya” diperoleh rata-rata 100%. Kemudian jika dirata-ratakan aktivitas guru secara keseluruhan pada siklus II maka jawaban alternatif “Ya” diperleh rata-rata 100% berada

pada interval 76% – 100% tergolong baik. Adapun aktivitas guru pada aspek dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Guru dan memulai pelajaran dengan salam dan do'a. Jawaban alternatif "Ya" pada pertemuan 1 dan 2 terlaksana
- 2) Guru melakukan absensi siswa. Jawaban alternatif "Ya" pada pertemuan 1 dan 2 terlaksana
- 3) Guru menjelaskan secara singkat teknik pelaksanaan Strategi Pembelajaran Ekspositori. Jawaban alternatif "Ya" pada pertemuan 1 dan 2 terlaksana
- 4) Guru mempersiapkan siswa untuk menerima pelajaran. Jawaban alternatif "Ya" pada pertemuan 1 dan 2 terlaksana
- 5) Guru penyampaian materi pelajaran sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan. Jawaban alternatif "Ya" pada pertemuan 1 dan 2 terlaksana
- 6) Guru memberikan makna terhadap materi pelajaran, yang menghubungkan dengan pengetahuan siswa untuk meningkatkan kualitas kemampuan berpikir dan kemampuan motorik siswa. Jawaban alternatif "Ya" pada pertemuan 1 dan 2 terlaksana
- 7) Guru menyimpulkan inti dari materi yang telah disajikan. Jawaban alternatif "Ya" pada pertemuan 1 dan 2 terlaksana
- 8) Guru melakukan tindakan lanjut untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disajikan. Jawaban alternatif "Ya" pada pertemuan 1 dan 2 terlaksana

- 9) Guru dan siswa menutup pembelajaran dengan doa dan salam. Jawaban alternatif “Ya” pada pertemuan 1 dan 2 terlaksana

d. Observasi Motivasi Belajar Siswa

Observasi terhadap motivasi belajar siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah indikator motivasi belajar siswa adalah 7, sedangkan jumlah siswa yang dilakukan observasi adalah 24 orang. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV.75

Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus II

No	Aktivitas yang Diamati	Siklus / Pertemuan		Total
		Siklus I. P.1	Siklus I. P.2	
1	Siswa tekun mengerjakan tugas (dapat mengerjakan tugas secara terus menerus dari waktu yang lama sebelum selesai).	92%	100%	96%
2	Hadir tepat waktu sesuai dengan jadwal.	96%	100%	98%
3	Siswa mengerjakan tugas belajar sesuai dengan waktu yang telah ditentukan	79%	83%	81%
4	Siswa memberikan tanggapan terhadap materi pelajaran	58%	75%	67%
5	Siswa memberikan pertanyaan kepada guru tentang materi pelajaran	75%	79%	77%
6	Siswa mengikuti pelajaran dengan tertib	92%	100%	96%
7	Memperhatikan penjelasan guru	92%	100%	96%
Rata-rata Klasikal		83%	91%	87%

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2012

Dari tabel VI. 5 di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi belajar siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori pada pertemuan 1 diperoleh motivasi belajar siswa jawaban alternatif “Ya” diperoleh rata-rata 83% berada pada interval 76%-100% tergolong baik. Sedangkan pada pertemuan 2 diperoleh rata-rata 91% berada pada interval 76%-100% tergolong baik. Sedangkan secara klasikal motivasi belajar siswa pada siklus II diperoleh jawaban alternatif “Ya” diperoleh rata-rata 87% berada pada interval 76%-100% tergolong baik. Kemudian motivasi belajar siswa pada tiap indikator dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Siswa tekun mengerjakan tugas (dapat mengerjakan tugas secara terus menerus dari waktu yang lama sebelum selesai). Diperoleh rata-rata sebesar 96%
- 2) Hadir tepat waktu sesuai dengan jadwal. Diperoleh rata-rata sebesar 98%
- 3) Siswa mengerjakan tugas belajar sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Diperoleh rata-rata sebesar 81%
- 4) Siswa memberikan tanggapan terhadap materi pelajaran. Diperoleh rata-rata sebesar 67%
- 5) Siswa memberikan pertanyaan kepada guru tentang materi pelajaran. Diperoleh rata-rata sebesar 77%
- 6) Siswa mengikuti pelajaran dengan tertib. Diperoleh rata-rata sebesar 96%
- 7) Memperhatikan penjelasan guru. Diperoleh rata-rata sebesar 96%

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan motivasi belajar siswa meningkat jika dibandingkan dengan siklus I

e. Refleksi

Refleksi siklus II diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer, yang bertindak sebagai observer yaitu teman sejawat. Adapun refleksi siklus kedua adalah sebagai berikut:

- 1) Pada tahap perencanaan, pada dasarnya guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan semaksimal mungkin. Kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas pada silabus dan RPP yang telah dipersiapkan. Dengan demikian, pada siklus berikutnya guru tidak akan melakukan perubahan pada tahap perencanaan melainkan hanya akan lebih meningkatkan kinerja guna mengoptimalkan proses pembelajaran sesuai dengan prosedur Strategi pembelajara Ekspositori untuk mencapai tujuan secara maksimal.
- 2) Pada tahap pelaksanaan tindakan untuk siklus II, secara keseluruhan tergolong baik, artinya dari 9 indikator aktivitas guru secara keseluruhan pada siklus II maka jawaban alternatif “Ya” diperoleh rata-rata 100% berada pada interval 76% – 100% tergolong baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kelemahan aktivitas yang dilakukan oleh guru pada siklus I dapat diperbaiki pada siklus II.

- 3) Sedangkan untuk motivasi belajar siswa pada siklus II diperoleh jawaban alternatif “Ya” diperoleh rata-rata 87% berada pada interval 76%-100% tergolong baik, terjadi peningkatan jika dibandingkan pada siklus I

Berdasarkan hasil refleksi di atas, maka peneliti sekaligus merangkap sebagai guru menyimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus II terjadi peningkatan yang berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa pada pelajaran Matematika. Oleh sebab itu, peneliti tidak akan melakukan tindakan perbaikan berikutnya.

B. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Aktivitas guru selama kegiatan belajar mengajar dengan penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori pada siklus II terjadi peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I. Lebih jelas dapat dilihat pada table sebagai berikut :

Tabel IV.6
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II

No	Siklus/Pertemuan	Persentase Pelaksanaan	Total
1	Siklus I Pertemuan 1	56%	67%
2	Siklus I Pertemuan 2	78%	
3	Siklus II Pertemuan 1	100%	100%
4	Siklus II Pertemuan 2	100%	

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2012

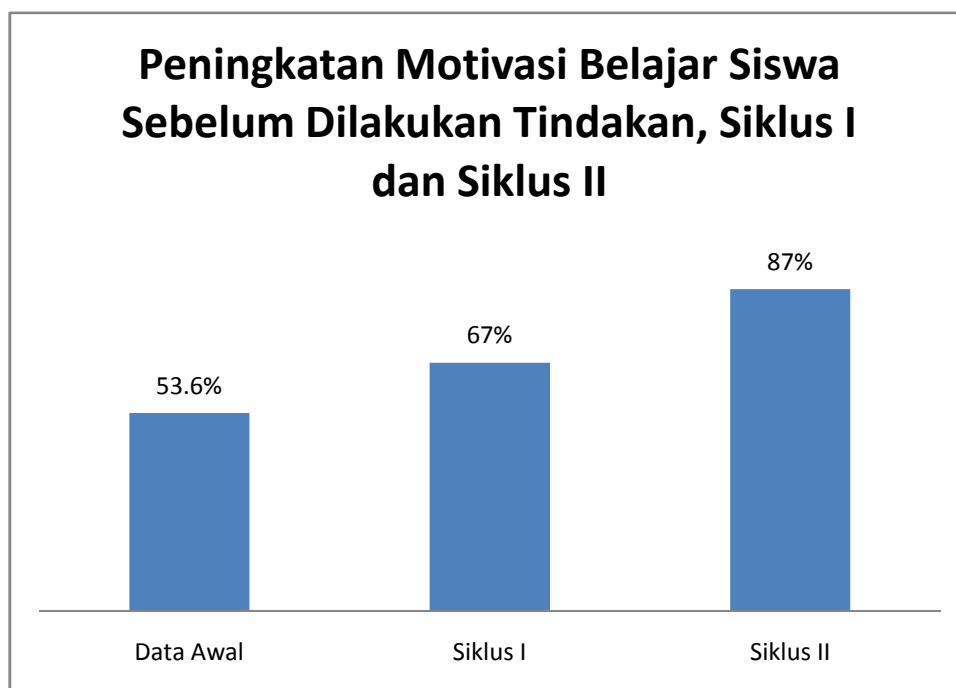
Berdasarkan data yang terdapat pada tabel hasil observasi di atas, dapat dijelaskan bahwa aktivitas guru pada siklus I, secara keseluruhan yang diperoleh rata-rata alternatif “Ya” sebesar 67% berada pada interval 67% - 75% dengan

kategori baik. Sedangkan pada Siklus II diperoleh rata-rata alternatif “Ya” sebesar 100% berada pada interval 76% - 100% dengan kategori baik.

2. Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori pada siklus I, secara keseluruhan tergolong cukup baik, artinya dari 9 indikator aktivitas guru secara keseluruhan pada siklus I maka jawaban alternatif “Ya” diperoleh rata-rata 67% berada pada interval 67% – 75% tergolong cukup baik. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan yaitu diperoleh jawaban alternatif “Ya” diperoleh rata-rata 87% berada pada interval 76%-100% tergolong baik. Peningkatan motivasi belajar siswa juga dapat dilihat pada histogram sebagai berikut :

Gambar IV.1



C. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana telah diuraikan di atas menjelaskan hipotesis yang berbunyi: Melalui Strategi Pembelajaran Ekspositori Dapat Meningkatkan motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kampar Utara Kabupaten Kampar. Dapat diterima.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis seperti disampaikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kampar Utara Kabupaten Kampar. Hal ini terbukti data yang diperoleh sebelum dilakukan tindakan diperoleh rata-rata alternatif “Ya” sebesar 53,6%. berada pada interval 40% – 55% tergolong kurang baik. Pada siklus I, jawaban alternatif “Ya” diperoleh rata-rata 67% berada pada interval 67% – 75% tergolong cukup baik. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan yaitu diperoleh jawaban alternatif “Ya” diperoleh rata-rata 87% berada pada interval 76%-100% tergolong baik. Dengan demikian melalui penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori Dapat Meningkatkan motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kampar Utara Kabupaten Kampar.

B. Saran

Bertolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Dalam penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori guru hendaknya memperhatikan tingkat kelas yang hendak di ajar.
2. Agar hasil penelitian ini dapat menjadi upaya alternatif bagi guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa terutama pada pelajaran Matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Depdikbud, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2002.
- Dimiyati dan Munjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002
- Etin Solihatin, *Strategi Pembelajaran PPKN*, Jakarta: Bumi Aksara. 2012
- Hamzah Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara. 2010
- _____, Nurdin Muhammad, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011
- Handoko, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*, Yogyakarta : Kanisius, 2002
- Helmiati, dkk, *Penulisan Skripsi Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru: Zanafa Publishing. 2010
- Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta. 2004
- Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008
- Nursalim, *Pengantar Kemampuan Berbahasa Indonesia*. Jokjakarta: Nusa Media. 2011. Edisi Revisi
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rajawali Press, 2004
- _____, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers. 2010 Edisi Revisi
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cita. 2003

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002

_____, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007

Sobel, *Pengajaran Sains di sekolah Dasar*, Jakarta : Gramedia 2004

Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2008

_____, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Persada Media Group. 2010